

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif di SMP Negeri 17 Kota Cirebon dilakukan dengan cara yang terorganisir dan terus-menerus sebagai upaya menciptakan budaya disiplin. Tidak hanya fokus pada urusan administratif, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sejak siswa baru masuk hingga selesai mengenyam pendidikan. Berbagai kegiatan seperti 3S (senyum, salam, sapa), upacara bendera, senam rutin, tadarus Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya dilakukan secara teratur dan terjadwal. Hal ini membuat nilai kedisiplinan tumbuh dengan baik, mulai dari kepatuhan yang dipaksa dari luar menjadi kesadaran batin yang benar-benar ada dalam diri. Pengawasan dengan sistem poin yang didampingi pembinaan edukatif menunjukkan cara mengendalikan perilaku yang seimbang dan ramah manusia, didukung oleh contoh baik dari guru, sehingga disiplin bukan hanya aturan yang ditulis, tetapi berkembang menjadi budaya sekolah yang dilakukan bersama oleh seluruh anggota sekolah.
2. Implementasi manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif di SMP Negeri 17 Kota Cirebon menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar sekolah. Salah satu masalah utama adalah belum meratanya kesadaran peserta didik terhadap disiplin, sehingga masih dibutuhkan pemandu dan peringatan berulang. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerapan nilai-nilai positif masih dalam tahap penguatan. Masalah juga muncul dalam hal konsistensi pelaksanaan program, di mana semangat siswa berkurang ketika pengawasan tidak cukup baik, serta rasa bosan terhadap kegiatan yang diulang-ulang mengurangi efektivitas pemantauan dan evaluasi, sehingga nilai disiplin belum sepenuhnya menjadi budaya sekolah.

3. Upaya mengatasi hambatan dan memperbaiki kebiasaan positif di SMP Negeri 17 Kota Cirebon dilakukan dengan memperkuat peran siswa dalam manajemen secara menyeluruh, terutama di bidang pengawasan, evaluasi, dan pembinaan melalui pemantauan secara berkala agar program tersebut dapat berjalan konsisten dan berfokus pada pembentukan sikap disiplin. Kepala sekolah dan guru menjadi contoh yang baik dalam menginternalisasi nilai, karena disiplin dibentuk melalui tindakan nyata selain dari aturan yang tertulis. Penanganan pelanggaran dilakukan dengan cara yang mengajar dan mendukung pengembangan tanggung jawab serta kemampuan mengendalikan diri. Dalam proses ini, wali kelas berperan aktif dan bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan komunikasi dan konsistensi antara sekolah dan rumah. Hal ini membantu membangun budaya disiplin yang teratur dan terus berkembang dari kesadaran dan keinginan internal siswa itu sendiri.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif dalam membangun budaya disiplin di SMP Negeri 17 Kota Cirebon, terdapat implikasi yang dapat dijelaskan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai manajemen peserta didik dengan menegaskan bahwa pengelolaan siswa tidak terbatas pada urusan administratif, melainkan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen secara terpadu mampu mendukung terbentuknya karakter disiplin secara lebih efektif.
 - b. Hasil penelitian ini juga menguatkan teori pembiasaan yang menyatakan bahwa perilaku dapat berkembang menjadi karakter

apabila dilakukan melalui pengulangan yang konsisten dan terarah. Implementasi program pembiasaan positif yang dijalankan secara rutin terbukti membantu peserta didik bertransformasi dari kepatuhan yang bersifat formal menuju kesadaran disiplin yang tumbuh dari dalam diri.

- c. Selain itu, penelitian ini mempertegas konsep disiplin sebagai proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan tanggung jawab dan kontrol diri. Pendekatan pembinaan yang lebih edukatif dibandingkan represif menunjukkan bahwa penegakan disiplin melalui pembiasaan positif memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter siswa.

2. Implikasi Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembiasaan positif dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan budaya disiplin apabila didukung oleh sistem manajemen yang terstruktur dan konsisten. Penguatan monitoring serta evaluasi secara berkala menjadi langkah penting untuk menjaga stabilitas dan kualitas pelaksanaan program.
- b. Peran keteladanan kepala sekolah dan guru terbukti menjadi faktor penentu dalam keberhasilan internalisasi nilai disiplin. Konsistensi sikap dan perilaku pendidik menjadi contoh nyata yang memudahkan peserta didik dalam meniru dan menghayati nilai yang ditanamkan.
- c. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua sebagai bagian dari dukungan lingkungan yang utuh. Sinergi yang terjalin secara berkelanjutan mampu memperkuat proses pembentukan disiplin sehingga nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terus terpelihara dalam kehidupan sehari-hari siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif dalam membangun budaya disiplin di SMP Negeri 17 Kota Cirebon, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah perlu terus memperkuat implementasi fungsi manajemen peserta didik, khususnya pada aspek pengendalian dan evaluasi program pembiasaan positif agar tetap berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Pengawasan yang sistematis dan terjadwal penting untuk menjaga efektivitas program serta mencegah terjadinya penurunan kualitas pelaksanaan. Selain itu, inovasi dalam bentuk variasi kegiatan pembiasaan perlu dikembangkan agar peserta didik tetap memiliki motivasi dan tidak mengalami kejenuhan.

Sekolah juga perlu mempertahankan pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif dalam menangani pelanggaran, sehingga penegakan disiplin tetap berorientasi pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab siswa. Penguatan peran wali kelas dalam melakukan pendampingan serta pengawasan harian di kelas juga perlu terus dioptimalkan.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru diharapkan senantiasa menunjukkan konsistensi dalam bersikap dan bertindak sebagai teladan bagi peserta didik. Keteladanan dalam hal kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab profesional akan memperkuat proses internalisasi nilai pada siswa.

Di samping itu, nilai-nilai disiplin perlu diintegrasikan secara kontekstual dalam proses pembelajaran, sehingga pembiasaan tidak hanya terjadi dalam kegiatan rutin sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas akademik sehari-hari.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan sinergi dengan pihak sekolah melalui komunikasi yang berkelanjutan. Keselarasan antara pembinaan di lingkungan sekolah dan pengasuhan di rumah menjadi faktor penting dalam memperkuat pembentukan karakter disiplin. Dukungan, pengawasan, serta keteladanan dari orang tua akan membantu siswa membangun kebiasaan disiplin yang lebih kokoh dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan metode yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode, guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas pembiasaan positif dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Perluasan objek penelitian pada jenjang atau institusi yang berbeda juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.